



Penggunaan Teknik “Ceriaikan” Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Perilaku Menyimpang

Sarwono

SMA Negeri 1 Sooko Ponorogo, Indonesia

Email: anton.tirat@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-04-20 Revised: 2022-05-28 Published: 2022-06-13 Keywords: <i>Cheers;</i> <i>Understanding;</i> <i>Ingredient;</i> <i>Behavior.</i>	<p>The goal to be achieved in this study is to describe efforts to increase the ability to understand deviant behavior by using the CRIAKAN learning technique in class X social studies at SMA Negeri 1 Sooko in the even semester of the 2021/2022 academic year. This research is a classroom action research (PT). Research and solutions are arranged according to the problems that occur in the learning process in the classroom and experienced by teachers in the previous basic competence, namely understanding socialization as a process of personality formation. The solution that is applied to the basic competencies afterwards regarding understanding deviant behavior is the use of the learning method in the "CHEERE" model so that student learning achievement increases. The corrective action research was conducted in 2 cycles. Each cycle consists of a series of activities (1) planning/plaining, (2) implementation/action/acting, (3) observation/observation, and (4) reflection/reflection. The results showed that by using the "CREAT" model in the learning process, there was an increase in learning achievement both based on the results of the evaluation and the results of observations. The results of student evaluations, the average value of the pre-cycle daily test class was 67 with 6 students (27.27%) had completed and 16 students (72.72%) had not completed, while in cycle 1 the average grade was 75 with 11 students (50%) completed and 11 students (50%) had not completed and in cycle 2 there was an increase to 81 with 21 students (95.45%) completed. So overall there has been an increase of 15 points from pre-cycle to cycle.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-04-20 Direvisi: 2022-05-28 Dipublikasi: 2022-06-13 Kata kunci: <i>Cheers;</i> <i>Understanding;</i> <i>Ingredient;</i> <i>Behavior.</i>	<p>Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan memahami perilaku menyimpang dengan teknik CERIAKAN pembelajaran pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Sooko Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (<i>Classroom Action Research/CAR</i>). Penelitian dan solusi disusun sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas dan dialami oleh guru pada kompetensi dasar sebelumnya yaitu memahami sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian. Adapun solusi yang diterapkan pada kompetensi dasar setelahnya tentang memahami terjadinya perilaku menyimpang adalah penggunaan metode pembelajaran inkuiri model “CERIAKAN” sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Penelitian tindakan perbaikan dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari rangkaian kegiatan (1) perencanaan/plaining, (2) pelaksanaan/tindakan/acting, (3) pengamatan/observing, dan (4) refleksi/reflecting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model “CERIAKAN” dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan prestasi belajar siswa baik berdasarkan hasil evaluasi maupun hasil observasi. Hasil evaluasi siswa, nilai rata-rata kelas ulangan harian pra siklus 67 dengan 6 siswa (27,27%) telah tuntas dan 16 siswa (72,72%) siswa belum tuntas, sedangkan pada siklus 1 nilai rata-rata kelas mencapai 75 dengan 11 siswa (50%) yang tuntas dan 11 siswa (50%) belum tuntas dan pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 81 dengan 21 siswa (95,45%) tuntas. Jadi secara keseluruhan telah terjadi peningkatan sebesar 15 poin dari pra siklus hingga siklus.</p>

I. PENDAHULUAN

Sosiologi dalam kedudukannya sebagai sebuah disiplin ilmu sosial, secara teoritis memiliki posisi strategis dalam membahas dan mempelajari masalah-masalah sosial, politik, dan budaya yang berkembang di masyarakat, selalu siap dengan pemikiran kritis dan alternatif

menjawab tantangan yang ada, melihat masa depan masyarakat kita, sosiologi dituntut untuk tanggap terhadap modernisasi dan isu globalisasi yang mempengaruhi segala aspek kehidupan, pembelajaran sosiologi untuk tingkat SMA dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa terhadap pemahaman fenomena ke-

hidupan sehari-hari, materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat, sosiologi diberikan pada tingkat SMA khususnya jurusan IPS sebagai mata pelajaran khas dan pokok masuk dalam mata pelajaran yang diujikan nasionalkan.

Pembelajaran sosiologi, khususnya kompetensi tentang perilaku menyimpang sangatlah penting, dengan mempelajari perilaku menyimpang, siswa mampu memahami fenomena riil dalam masyarakat melalui analisis yang didasari konsep teori, pemahaman tersebut mencakup penyebab perilaku menyimpang, bentuk perilaku menyimpang, dampak perilaku menyimpang, dan pengendalian sosial, harapannya siswa mampu menempatkan diri dengan baik dalam kehidupan masyarakat, serta mampu memecahkan masalah intern dan ekstern dalam kehidupannya dengan tepat, oleh sebab itu siswa dituntut untuk memahami konsep tentang perilaku menyimpang dan mampu untuk menganalisis kehidupan pribadi maupun sekitarnya sesuai konsep tersebut. Pada proses pembelajaran perilaku menyimpang, siswa masih menganut paradigma lama bahwa belajar ilmu pengetahuan sosial adalah menghafal. Hasil dari refleksi awal, siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Sooko sering mengalami kebosanan, pemahaman parsial, belajar tanpa tahu esensinya, dan dampaknya nilai yang diperoleh diakhir pembelajaran tidak maksimal, seperti diungkapkan Syaifudin 2020 bahwa siswa beranggapan bahwa ilmu-ilmu sosial itu membosankan karena sajiannya bertele-tele dan untuk menguasainya dibutuhkan kemampuan menghafal yang luar biasa, stereotip yang kurang mengesankan ini terajut dari impresi sosiologi sebagai produksi masa lampau yang dalam penyajiannya tidak relevan dengan konteks sosial siswa (Syaifudin, 2020). Kurangnya pemahaman dalam pembelajaran perilaku menyimpang di atas diduga disebabkan beberapa faktor antara lain (1) tidak tepatnya strategi pembelajaran, (2) proses pembelajaran masih pada realita umum, (3) proses pembelajaran belum masuk ranah pribadi kehidupannya sehari-hari, (4) kurangnya minat siswa untuk memahami materi menggunakan konsep sendiri.

Berarti disini pembelajaran sosiologi membutuhkan hal baru yang dapat mengembangkan potensi dan daya kritis siswa untuk memecahkan masalah tersebut, yaitu **CERIAKAN** pembelajaran, strategi ini diharapkan dapat meningkatkan

pemahaman tentang perilaku menyimpang siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Sooko Kabupaten Ponorogo, karena dengan teknik CERIAKAN pembelajaran, siswa akan lebih sensitif terhadap kegiatan atau perilaku kesehariannya. Sehingga belajar perilaku menyimpang akan lebih mudah seperti memahami apa yang pernah dilakukan dalam kehidupannya sendiri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan penelitian ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dan tujuan penelitian, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan praktik pembelajaran yaitu Peningkatan kemampuan memahami perilaku menyimpang dengan penerapan teknik "CERIAKAN" pembelajaran. Pemilihan bentuk ini didasarkan pada pendapat McNiff bahwa penelitian tindakan adalah suatu strategi untuk meningkatkan pendidikan (pembelajaran) melalui perubahan dengan mendorong guru untuk menyadari dan kritis terhadap praktik mengajar mereka, dan siap terhadap perubahan (McNiff, 1992). Sedangkan menurut Wahidmurni Ali penelitian tindakan kelas merupakan langkah ilmiah dalam bentuk tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas melalui penelitian (Ali Nur, Wahidmurni, 2008), sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya, setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi), langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Sugiarti, 1997). Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan sebagai refleksi awal, refleksi awal pembelajaran dari hasil wawancara dengan siswa, angket yang disebar, dan analisis hasil ulangan harian diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa kelas dalam memahami perilaku menyimpang masih rendah, aktivitas siswa dalam belum optimal dan metode penyampaian guru dinilai siswa masih membosankan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan di materi sebelumnya mengenai sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian terdapat permasalahan pada hasil proses pembelajaran menunjukkan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa para siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi, hasil ulangan pertama sebelum remidi di kompetensi dasar sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian dari 22 siswa diperoleh hasil bahwa baru 6 siswa (27,27%) yang tuntas KKM, sedangkan 16 siswa (72,72%) belum tuntas, nilai hasil ulangan siswa pada tahap pra siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil tes formatif siswa saat pra siklus

No	Uraian	Hasil Pra Siklus
1	Nilai rata-rata tes formatif	67
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	6
3	Persentase ketuntasan belajar	27,27

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 27,27%, masih jauh lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%, hasil refleksi awal menyimpulkan bahwa para siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi. Dalam proses pembelajaran terkesan tekstual, terpaku pada konsep, dan sulit mengembangkan daya pikirnya secara divergen. Karena selama ini metode yang dipakai masih berupa diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman akan materi saja, belum sampai ranah pemahaman yang lebih aplikatif sesuai fakta yang mereka hadapi di masyarakat. Berdasarkan hasil refleksi awal pra siklus tersebut, maka peneliti memutuskan melakukan revisi sebagai bentuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran kompetensi setelahnya yaitu memahami terjadinya perilaku menyimpang. Pemecahan masalah sebagai bentuk perbaikan guna masuk pada siklus yang pertama yaitu menggunakan metode inkuiri untuk menumbuhkan kemampuan berfikir siswa yang lebih kontekstual karena pemahaman mereka berasal dari hasil pemikiran mereka sendiri, yang kedua memfokuskan pada model CERIKAN sebagai inisiatif peneliti sendiri guna menumbuhkan sensitifitas terhadap masalah sosial yang terjadi pada diri

sendiri maupun lingkungan sekitar, karena metode ini memfokuskan pada pemahaman dan analisis cermin diri, selain itu juga belajar tidak terkesan memahami sesuatu yang abstrak dan teoritis, tetapi sudah sampai pada pemahaman dan analisis secara kongret berkaitan dengan kehidupan yang mereka hadapi.

1. Siklus I

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti analisis refleksi awal, menentukan kompetensi dasar memahami terjadinya perilaku menyimpang, mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran dengan menggunakan metode "CERIAKAN", soal tes formatif I dan alat-alat pengajaran yang mendukung, menyusun instrumen penelitian, dan penentuan indikator keberhasilan.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2022 di Kelas X IPS dengan jumlah siswa 22 siswa, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada pra siklus dengan menggunakan metode "CERIAKAN" sehingga diharapkan kesalahan atau kekurangan pada pra siklus tidak terulang lagi pada siklus I guna mencapai aktivitas dan hasil belajar yang optimal, pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan, instrumen yang digunakan adalah tes formatif I. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	75
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
3	Persentase ketuntasan belajar	50

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75 dan ketuntasan belajar mencapai 50% atau ada

11 siswa dari 22 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pra siklus, adanya peningkatan hasil belajar ini karena siswa tidak terkekang materi secara tekstual, tetapi siswa mencoba menemukan dan menganalisis materi pelajaran sesuai realita pengalaman pribadinya sendiri mengenai perilaku menyimpang, selain itu guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pengajaran "CERIAKAN" tersebut.

c) Refleksi

Hasil observasi dari siklus I dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kenaikan dalam ketuntasan belajar meski belum signifikan, proses pembelajaran model "CERIAKAN" masih belum bisa maksimal karena para siswa masih cenderung tertutup dalam menyampaikan hasil analisis cermin diri, mereka cenderung malu untuk mengungkapkan perilaku menyimpang yang pernah mereka lakukan, kondisi ini berdampak pada daya analisis yang kurang komplek untuk mewakili cakupan kedalaman materi berupa sebab terjadinya perilaku menyimpang, jenis perilaku menyimpang, bentuk perilaku menyimpang, dampak perilaku menyimpang, dan pengendalian sosial dari perilaku menyimpang tersebut, sehingga kedalaman pemahaman materi siswa masih perlu ditingkatkan melalui penyempurnaan metode "CERIAKAN" pembelajaran pada siklus selanjutnya.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru hendaknya dapat menciptakan kondisi yang membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Pada tahap cermin diri, siswa tidak diminta lagi mengungkap dan mendiskripsikan perilaku menyimpang yang pernah mereka lakukan. Tatapi cermin

diri lebih ditekankan pada pengamatan secara langsung terhadap perilaku menyimpang yang terjadi dilingkungan peserta didik sendiri. Cermin diri disini dimaksudkan cerminan perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan siswa sendiri yang berada diantara lingkungan masyarakat yang lain. Sehingga siswa lebih bisa leluasa dan terbuka dalam mendeskripsikan terjadinya perilaku menyimpang.

- 3) Pada tahap analisis, guru dapat mengarahkan siswa untuk menjelaskan perilaku menyimpang yang sudah mereka amati secara mendalam dan komplek. Sehingga dapat terarah pada kedalaman kompetensi dasar yang mewakili cakupan materi berupa sebab terjadinya perilaku menyimpang, jenis perilaku menyimpang, bentuk perilaku menyimpang, dampak perilaku menyimpang, dan pengendalian sosial dari perilaku menyimpang tersebut.
- 4) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep materi pelajaran sesuai kompetensi dasar dan indikator.
- 5) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 6) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

2. Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi awal, menentukan kompetensi dasar memahami terjadinya perilaku menyimpang, mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2 dengan menggunakan metode "CERIAKAN", soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung, menyusun instrumen penelitian, dan penentuan indikator keberhasilan.

b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2022 di Kelas X IPS dengan jumlah siswa 22 siswa, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun

proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refleksi pada siklus I, sehingga kekurangan penggunaan metode "CERIAKAN" pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II, pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II, adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

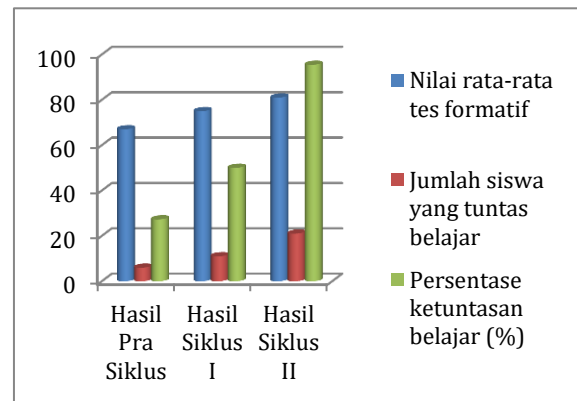
No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	81
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21
3	Persentase ketuntasan belajar	95,45

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81 dan dari 22 siswa yang telah tuntas sebanyak 21 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 95,45% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar aktif yang menjadikan siswa menjadi lebih terbiasa dan mudah menemukan kompleksitas kedalaman materi dengan menggunakan metode inkuiri model "CERIAKAN" sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah mereka temukan.

c) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II, maka dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan yang positif baik dalam performa guru, partisipasi siswa dan prestasi belajar siswa, berdasarkan nilai ulangan yang diperoleh, didapatkan bahwa 21 siswa (95,45%) sudah tuntas. Ini menunjukkan bahwa penguasaan materi siswa sudah bagus, siswa mampu menunjukkan daya analisisnya untuk memperdalam materi

pelajaran sesuai yang mereka alami dan ketahui setiap harinya, hasil yang dicapai siswa dalam tes formatif secara klasikal sudah tuntas, apabila divisualisasi dalam bentuk histogram rata-rata kenaikan hasil rekapitulasi tes formatif siswa diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil rekapitulasi tes formatif siswa

d) Revisi Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus 2 ini, maka diketahui bahwa ketuntasan belajar dalam prestasi belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi dan hasil observasi telah mencapai target, hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai yaitu meningkatkan prestasi belajar sosiologi siswa dengan kompetensi dasar memahami proses terjadinya perilaku menyimpang menggunakan metode inkuiri model "CERIAKAN", karena target yang diinginkan telah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu hasil evaluasi 95,45% maka penerapan tindakan guna meningkatkan prestasi belajar siswa tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pembelajaran inkuiri model "CERIAKAN" memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (27,27%), siklus I (50%), siklus III (95,45%). Penerapan pembelajaran inkuiri model "CERIAKAN:" mempunyai

pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari materi pelajaran sesuai analisisnya selama ini dengan ditunjukan oleh rata-rata jawaban siswa menyatakan tertarik dan berminat dengan pembelajaran inkuiri model "CERIAKAN" yang membuat mereka menjadi termotivasi untuk belajar, selain itu pembelajaran inkuiri model "CERIAKAN" memiliki dampak positif terhadap daya ingat siswa, dimana dengan metode ini siswa dapat memahami materi secara mendalam dan kompleks melalui temuannya sendiri dari realita sosial yang dihadapi dan diamatinya setiap hari.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penggunaan Teknik "Ceriakan" Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Perilaku Menyimpang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Nur, Wahidmurni. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam dan Umum Dari teori Menuju Praktik Disertai contoh Hasil Penelitian*. Malang: UM Press.
- Dahlan, M. (1990). *Model-model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Hikmah Uswatun Ummi & Indrya Mulyaningsih. (2016). Penerapan Teori Konstruktivistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Journal Indonesian Language Education and Literature Vol.1, No. 2*, 169.
- Margus Padaste, Mario Mäeots, Leo Siiman. (2015). Phases of Inquiry-based Learning: Definitions and the Inquiry Cycle. *Journal Educational Research Review*, 14, 47–61.
- McNiff, J. (1992). *Action Research: Principles and Practice*. . London: MacMillan Education Ltd.
- Nurhadi. (2003). *Pendekatan Konstektual (Contextual Teaching and Learning)*. . Jakarta: Depdiknas.
- Rakhmat, J. (2007). *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. . Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiarti. (1997). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaifudin. (2020). *Pembelajaran Sosiologi di Sekolah: Permasalahan dan Alternatif Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Labpendsos UNJ.